edisi
36
sep-okt

Padma news

Harjanto Halim

Merayakan Imlek dan Suronan

9 772555 489004

STRONG
COFFEE
LESS
SWEET
DELIZIO
CAFFINO
EST. 2018
KOPI LATTE PREMIUM
3 IN 1
KOPI INSTAN
BOLD
DENGAN
KOPI ASLI
& SUSU ASLI
EXPORT
QUALITY
#BeAuthentic
@caffino.id

DAPOER
PANTES
Menu sehat tiap hari?
Follow @dapoerpantes
HOTELPANTES
2.999.000
untuk menginap setahun*
Mau?
www.hotelpantes.com
*S&K berlaku
PANTES
HOME DECORATION GALLERY
Renovasi rumah masih bisa.
Pantes Gallery tetap melayani.
08112682022

Dari Labuan Bajo hingga Dingdong

Pembaca budiman, dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami sajikan kembali Majalah Padmanews edisi terbaru. Padmanews 36 menyajikan wawancara dengan penggiat kebudayaan Harjanto Halim, yang selain memperingati Imlek, juga nguri-uri budaya Jawa dengan memperingati Suronan.

Jangan lupa simak laporan perjalanan menarik ke Labuan Bajo, yang merupakan wisata dari pulau ke pulau. Lokasi yang merupakan pantai-pantai indah dijangkau dengan kapal phinisi yang legendaris.

Ada juga laporan tentang rencana Pemkot Semarang untuk melakukan pembangunan kabel tanam, supaya langit Kota Semarang menjadi lega. Wawancara dengan Cun Cun yang mengoleksi kaset game dan mesin dingdong.

Kemudian juga tersaji liputan Wahana Komputer, yang memperoleh berkah pandemi Covid-19. Kursus online menjadi booming. Di internal Graha Padma, ada upacara 17 Agustusan dan juga penyerahan fasilitas umum dan sosial kepada Pemkot Semarang.

Harapan kami, berbagai liputan dan sajian tersebut bisa memberikan manfaat yang besar bagi semua pembaca.

Z Hendro Setiadji

Pemimpin Umum

pemimpin umum
Z Hendro Setiadji

penanggungjawab
Chandra Nugroho Hendarto

pemimpin redaksi
Nurwindhia Buntario

redaktur pelaksana
Tarsisius Wintoro

redaktur senior
Bagas Pratomo

sekretaris redaksi
Meike Diah Kusumaningrum RS

editor
Dian Ivera

reporter
Dewi Meirina

penanggungjawab iklan
Bagas Syawaladika P
Klaudius Tri Adiputra

administrasi & keuangan
Meike Diah Kusumaningrum RS
Yuli Hartono

sirkulasi
Lie Sanders Deckcrealy Kurniawan

artistik
AngGrafis

fotografi
Anggara
Enrikus Yuli
Oxi Yondi Luci

media consultant
Pancanaka Communications

alamat redaksi
Perumahan Graha Padma
Jl. Taman Anyelir L1 No.1
SemarangTelp.(024) 7620222
web : www.grahapadma.com
www.padmanews.id
e-mail : padmanews@gmail.com

GET IT ON Google Play

Scan QR Code di atas untuk unduh & instalasi Android app

GRAHA PADMA

GET IT ON Google Play

Scan QR Code di atas untuk unduh & instalasi Android app

Padma news.id

2
TERRACE

3
CONTENT

4
INSIDE
Graha Padma Serahkan Fasum/ Fasos ke Pemkot

8
FIGURE
Harjanto Halim : Merayakan Imlek dan Suronan

16
EDUCATION
Wahana Komputer : Kursus Online Makin Intens

22
EVENT
Spirit Mbah Padmo pada Upacara 17-an di Graha Padma

26
LIFE STYLE
Cuncun, Kolektor Ribuan Kaset dan Puluhan Mesin Game Dingdong

31
HIGHLIGHT
Leganya Jika Langit Kota Semarang Tanpa Kabel

34
FOOD STORY
Perjalanan Mi Yang-Jun ke Indonesia

40
TIPS
Serabi Kuah

42
TRAVELLING
Labuan Bajo, Wisata Pulau ke Pulau

48
MOVIE
The Croods 2 : A New Age Keluarga Purba Kembali Beraksi

Walikota Semarang Hendrar Prihadi (kanan) menerima penyerahan Fasum/Fasos dari Direktur Utama PT. GPI Hendro Setiadji

Graha Padma Serahkan Fasum/Fasos ke Pemkot

Gedung Dit Pamobvit dan Masjid Al Ikhlas Senilai Rp 20 M

"Sesuai dengan perda, developer diminta untuk menyerahkan fasum/fasos kepada Pemkot Semarang. Supaya bisa dipelihara dan dimaintenance dengan biaya APBD"

PT Graha Padma Internusa (PT GPI), pengembang Perumahan Graha Padma Semarang, menyerahkan fasilitas umum dan fasilitas sosial (fasum/fasos) ke Pemkot Semarang, Selasa (22/9/2020).

"Kami menyerahkan fasum/fasos ke Pemkot Semarang. Yakni berupa penambahan dan perluasan gedung yang sudah ada, yakni Gedung Dit Pamobvit di kompleks Perumahan Graha Padma seluas 277 m2. Juga bangunan serbaguna seluas 96 m2 serta tanah seluas 1.710 m2 yang nilainya hampir Rp 10 miliar," jelas Dirut PT GPI Hendro Setiadji saat pidato penyerahan fasum/fasos di ruang VIP Balai Kota Semarang.

Selain itu, lanjut dia, PT GPI juga menyerahkan fasum/fasos berupa tanah dan bangunan Masjid Al Ikhlas Graha Padma ke Wali Kota Hendrar Prihadi. Bangunan masjid seluas 706 m2 dengan luas tanah 1.341 m2 itu nilainya sekitar Rp 10 miliar.

"Kedua aset tersebut, yakni berupa tanah seluas 3.051 m2 dengan bangunan hampir mencapai 1000 m2 nilainya hampir Rp 20 miliar saya serahkan ke Pak Wali yang nanti bisa diteruskan ke Polda dan ke takmir masjid."

Wali Kota Hendrar Prihadi (Hendi) menyambut baik penyerahan fasum/fasos oleh PT GPI kepada Pemkot Semarang.

"Sesuai dengan perda, developer diminta untuk menyerahkan fasum/fasos kepada Pemkot Semarang. Supaya bisa dipelihara dan dimaintenance dengan biaya APBD. Tapi sekelas GPI itu nggak perlu, karena developernya duitnya turah-turah," kata Hendi yang disambut tawa serta tepuk tangan para hadirin.

Hendi berharap fasum/fasos berupa gedung Dit Pamobvit dirawat dengan baik oleh Polri (jajaran Polda Jateng) dan digunakan sebaik-baiknya.

"Semua tempat ibadah yang hari ini ada di fasum/fasos Insya Allah tidak akan kami persoalkan. Murni dan mutlak menjadi kewenangan takmir dan yayasan. Yang penting menciptakan kondusivitas, kesolidan dan keguyuban untuk Kota Semarang dan Indonesia yang lebih baik."

Sementara itu dalam sambutannya, Kapolda Jawa Tengah Brigjend Pol Ahmad Luthfi yang disampaikan Karolog Kombes R Bambang Ricky Sidonarto menyatakan bahwa penyerahan fasum/fasos Kantor Dit Pamobvit Polda Jateng oleh PT GPI melalui Pemkot Semarang selaras dengan grand strategy Polri yakni partnership building.

"Telah terjalin kemitraan antara Polda Jateng dengan Pemkot Semarang dan PT Graha Padma Internusa dengan tujuan membangun Polri yang lebih baik serta meningkatnya pelayanan Polri sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat," katanya.

Wujud dari kemitraan ini, lanjut dia, antara lain adalah penyerahan prasarana dan bangunan oleh PT GPI. Tahun 2010, Polda Jateng menerima hibah bangunan seluas 242 m2 untuk digunakan sebagai Polsek Kalibanteng, yang selanjutnya berubah menjadi Gedung Kantor Dit Pamobvit. Yang ketiga rumah bangunan aula 96 m2 oleh GPI kepada Polda Jateng.

"Atas penyerahan hibah ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Wali Kota Semarang dan PT GPI.

Semoga dengan penyerahan aset ini dapat menunjang kelancaran tugas operasional kepolisian khususnya yang meliputi, lingkungan industri, objek wisata, objek khusus VVIP, lembaga negara serta kawasan tertentu yang memerlukan pengamanan khusus."

Sementara itu usai acara serah terima fasum/fasos, Ketua Yayasan sekaligus Pembina Takmir Masjid Al Ikhlas Graha Padma Semarang Barat Ustadz Djunaedi (Abah Leo) menyatakan bersyukur dengan penyerahan fasos/fasum oleh PT GPI ke takmir melalui Pemkot Semarang.

"Alhamdulillah kita mendukung lingkungan yang adem dan sejuk. Semoga keberadaan masjid Al Ikhlas juga bisa mendukung dan mendongkrak penjualan rumah-rumah di Perumahan Graha Padma Semarang," katanya.

Abah Leo menambahkan bahwa kondisi Masjid Al Ikhlas Graha Padma benar-benar makmur. Setiap Jumat harus menyewa tenda untuk melayani jamaah sholat Jumat.

"Meski PT GPI sudah melakukan pemekaran terus-menerus, namun jumlah jamaah sholat Jumat sering tak muat. Jamaah sholat Jumat selain warga Graha Padma dan sekitarnya juga para pimpinan dan staf di kantor-kantor pemerintah dan swasta yang ada di sepanjang Jl Hanoman dan sekitarnya. Untuk itu saya atas nama yayasan dan takmir menyatakan terima kasih kepada Pak Hendro dan manajemen PT GPI Semarang," ujar Abah Leo didampingi Ketua Takmir Masjid Al Ikhlas M Mirza. (Ali)

Karolog Polda Jateng Kombes R Bambang Ricky Sidonarto dan Pengurus Yayasan/Ketua Takmir Masjid Al Ikhlas menerima Fasum/Fasos dari Direktur Utama PT GPI Hendro Setiadji

Pengurus Yayasan dan Ketua Takmir Masjid Al Ikhlas menerima Fasum/Fasos dari Direktur Utama PT GPI Hendro Setiadji

Harjanto Halim

Merayakan Imlek dan Suronan

Menjadi sosok Harjanto Halim (Liem Tun Hian) seperti sekarang ini bukan serta-merta. Orang mengenal Direktur PT Marimas Putera Kencana ini sebagai budayawan, karena merupakan warga keturunan Tionghoa yang menjadi perawat dan penjaga budaya Jawa.

"Papa meski Tionghoa, selalu melakukan upacara slametan saat membangun rumah atau ada yang menikah," kata Harjanto saat menjamu rombongan Padmanews di kantor Marimas Jl Candi 1 Blok D21 KIC Gatot Subroto Semarang.

Suami dari Lisa Ambarwati Dharmawan ini mengaku selain merayakan Tahun Baru Imlek, dia juga rutin merayakan tahun baru Jawa atau malam 1 Suro (1 Muharram H).

"Setiap 1 Suro saya menggelar selamatan di rumah. Melestarikan budaya Jawa merupakan tradisi yang saya teruskan. Saya tidak bisa mengingkari, budaya adalah identitas. Saya lahir di Semarang, harus bisa mengapresiasi budaya yang ada. Lepas saya orang keturunan (Tionghoa) atau Jawa."

Figure

Selanjutnya putra kelima dari delapan pasangan Budi Haliman Halim (Liem Liang Peng)-So Sioe Dwan itu bicara banyak tentang trauma dan stigma etnis Tionghoa, dan era Reformasi.

''Trauma masa lalu dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia salah satunya berawal Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1959,'' ujarnya.

Sebagaimana kita ketahui pada 16 November 1959, Presiden Soekarno mengeluarkan PP Nomor 10 tentang "larangan bagi usaha perdagangan ketjil dan etjeran jang bersifat asing di luar Ibu Kota Daerah Swatantra tingkat I dan II serta Karesidenan".

''Dampaknya luar biasa. Penjarahan ada di mana-mana. Orang seperti kami, warga etnis Tionghoa pada lari ke kota-kota besar. Tapi ini sejarah.''

Dia yang mengaku dididik oleh keluarga China totok (China banget).

Alumni Jurusan Teknologi Pangan University of California, Davis, Amerika Serikat, tahun 1990 ini mengisahkan awal pencarian identitas.

''Pada saat terjadi reformasi di Indonesia, saya mencari identitas diri yang pas. Bahkan, saya potong rambut bros saat Pak Harto pidato mundur. Padahal saya dulu kayak Chow Yun Fat, pakek pomade sisiran haha...'' kata ayah dari Dian Ekaputri dan Bing Dimasputra.

Harjanto mengatakan Presiden Soeharto sebagai figur yang telah melakukan diskriminasi terhadap etnis Tionghoa. Namun paradoksnya, saat Pak Harto wafat, dia menulis di koran Suara Merdeka, judulnya: ''Tat Twam Asi'' yang artinya, aku adalah kamu, kamu adalah aku. Maka dari itu, apa pun yang terjadi kepadamu, juga akan berdampak pada aku. Baik kamu Kristen, Islam, Budha dan penganut agama lain.

''Banyak teman yang mengkritisi. Saya dianggap ambigu. Padahal di 'Tat Twam Asi' itu sangat jelas bahwa saya adalah salah satu korban diskriminasi.

Tapi saat Pak Harto mulai sakit dan menjelang wafat, akan menghadap Sang Khalik, saya nggak rela orang-orang misuhi. Pak Harto itu bagian dari sejarah perjalanan Bangsa Indonesia. Pak Harto itu Indonesia, sama seperti kita.''

Indonesia Negara Ndilalah

Awal reformasi, Harjanto Halim diajak beberapa rekan membentuk Kopi Semawis. Sebuah organisasi berbasis masyarakat yang dibentuk untuk revitalisasi kawasan bersejarah Pecinan Semarang yang kemudian dikuatkan dengan Keputusan Wali Kota Semarang No: 650.05/306, tentang Pembentukan Tim Penyusun Revitalisasi Kawasan Pecinan Kota Semarang, Tanggal 24 Desember 2003.

Dia bersama Djohan Firmansyah, Hidayat Pranadya, R Sunarto, Robert Budi Wibowo, Widya Wijayanti, dan Psikolog Hendro Prabowo menggali daya tarik wisata pecinan yang kemudian bernama Kopi Semawis itu.

"Kopi" (Komunitas Pecinan) "Semawis" (Jawa halus di prakemerdekaan untuk menyebut kata Semarang).

"Kopi Semawis bukan untuk berpolitik, tetapi untuk sosial, perikehidupan bersama antara warga Pecinan dan masyarakat luar. Diharapkan lahir interaksi dan akulturasi budaya yang baik," tutur Harjanto yang juga Ketua Kopi Semawis.

Saat mengadakan Pasar Imlek pertama kali, dia mengumpulkan tokoh-tokoh Tionghoa. "Waduh kok mendatangkan orang luar ke Pecinan, yen dibalangi piye, kowe tanggung jawab. Wajar, mereka ada trauma, takut. Meski reformasi sudah berjalan selama lima tahun, tapi mereka masih takut."

Harjanto menjelaskan jika Kawasan Pecinan tidak dibuka untuk umum, makin tidak dikenal. Maka, perayaan Imlek-nya diadakan di jalanan. Kesannya egaliter. Interaksinya jadi wajar. Jadi natural.

"Begitu dibuka, banyak bapak-ibu dan anak-anaknya yang berpakaian sangat Islami foto-foto di depan klenteng. Bagi saya, Indonesia ya kayak gitu. Jangan sampai simbol-simbol religi itu membatasi silaturahmi kita. Sebab, itu bisa mereduksi kemanusiaan kita sendiri," tandasnya.

Harjanto Halim mengakui bahwa banyak kejadian sejarah termasuk tokoh-tokoh di dalamnya yang menginspirasi dan membentuk pemikiran dan tindakan sosial budayanya. Terkait pandangan politik kebangsaan, Halim mengaku banyak terinspirasi ayah mertuanya, Budi Dharmawan (adik Kwik Kian Gie).

Adapun ayahnya (Budi Haliman Halim) banyak menanamkan nilai-nilai kohesi sosial. Seperti memegang falsafah bisnis 3C: Cengli, Cincai, dan Cuan. "Adil, jujur, terpercaya, logis, benar".

"Saya ya geli sendiri, semasa kecil selalu ke klenteng ikut orang tua. Kelas 1-2 SD ikut Kristen. Kelas 3-5 SD ikut Buddha. Kelas 5-6 SD ikut Konghucu. Saat SMP-SMA saya Katolik. Saya lebih senang spiritualitas dari pada agama-agama formal yang lebih membatasi."

Menurut dia, Indonesia itu negara *ndilalah*. Sebelumnya terpecah-pecah oleh banyak kerajaan. Kita satu nasib gegara dijajah Belanda. Kayak anak-anak Panti Asuhan. *Ora cetha juntrunge* disatukan di panti.

"Lha Indonesia itu semacam itu. *Broaden your vision, deepen your roots* (luaskan visimu namun perdalam akar budayamu). Kita boleh berwawasan luas, namun jangan kehilangan jati diri. Bolehlah nikmati disko, Lady Gaga, K-Pop, BTS. Namun jika senang Ki Narto Sabdo, Didi Kempot, Denny Caknan, ya jangan malu, karena itu jati diri kita," tandasnya.

Pengagum Gus Dur, Gus Mus, dan Gus Baha ini merasa perlu menularkan virus akulturasi kepada semua orang. Sebab, orang harus kuat iman. Sehingga mau ketemu siapa saja dan dimana saja tidak takut.

Harjanto mengaku pernah ditanya anak-anak IAIN waktu berkunjung ke Komunitas Boen Hian Tong (Rasa Dharma) yang bermarkas di Jalan Gang Pinggir Semarang.

''Gus Dur sudah wafat, lalu siapa yang memperjuangkan nasib etnis Tionghoa?' tanya salah seorang mahasiswa. Saya jawab, 'Lha yo njenengan to. Hitam putihnya Indonesia yang menentukan itu mayoritas.''

Jadi, mayoritas muslim Indonesia harus cerdas. Mereka yang menentukan hitam putih Indonesia. Non-muslim paling hanya bisa urun rembug (ngomong), mayoritas yang mengolah.

''Indonesia harus bangga punya Gus Mus, Sumanto Al Qurtubi, Gus Baha, Gus Miftah, dan sebagainya. Over all Indonesia sudah bagus. Yang agak ekstrem-ekstrem itu yang agak mengganggu. Peran hukum yang lebih tegas dibutuhkan untuk menjaga hal itu. Bahkan anak-anak mudanya sudah mulai bangga sebagai anak Indonesia. Lagu-lagu Indonesia sudah mendunia. Korea bisa mengekspor BTS, Black Pink, kita seharusnya juga bisa.'' (Ali)

POLYTRON

BELANJA ELEKTRONIK KINI SEMAKIN MUDAH

Untuk meningkatkan pengalaman hidup konsumen Indonesia, Kini POLYTRON hadir dalam genggaman Anda!

My Polytron

Dapatkan Informasi produk dan layanan polytron semua dalam satu aplikasi

TEMUKAN DI Google Play

POLYTRON STORE.COM

Dapatkan promo terbaik untuk semua produk polytron

Scan disini

Call center: 1500 833 | www.polytron.co.id

Polytron @Polytronindo Polytronindo

Direktur Utama Wahana Komputer Lukas Lukmana bersama
IT Manager Ir. Sigit Wasi Wasisto

Wahana Komputer Kursus Online Makin Intens

Tak selamanya musibah melulu mengakibatkan hal buruk. Di antara itu ada banyak hikmah dan hal positif yang terjadi. Dan, Wahana Komputer Semarang merasakan dampak positif itu. Selama masa pandemi Covid-19, kegiatan online yang meningkat drastis memberikan dampak boomingnya kursus online yang diselenggarakan Wahana Komputer.

Pasar pun kemudian semakin meluas, tidak hanya di Pulau Jawa, namun juga banyak orang luar Jawa yang memutuskan untuk mengambil kursus di Wahana Komputer. Ini tentu saja disyukuri oleh pendiri dan Direktur Utama Lukas Lukmana.

Ia mengungkapkan, lima tahun lalu memulai kursus online supaya bisa menjangkau orang-orang yang tinggal di luar Semarang, namun dengan biaya terjangkau.

Seiring dengan terjadinya pandemi, kursus offline yang sebelumnya diselenggarakan Wahana Komputer terdampak. “Orang tidak nyaman hadir di kelas, dan pengin belajar dari rumah saja,” tuturnya.

Oleh karenanya Lukas, yang pernah menjadi Ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) APKOMINDO Jawa Tengah ini, terdorong untuk terus memperbaiki kursus online-nya, mengingat adanya pandemi mendorong semua kegiatan menjadi online. “Orang harus dilayani dalam online, tetapi serasa kursus offline,” katanya. Siswa bisa ketemu guru lewat zoom, kemudian dibimbing atau konsultasi langsung dengan guru.

Ini tentu berbeda dengan jenis kursus yang digagas sebelumnya, yang menggunakan sarana video. Saat itu siswa hanya diberi modul-modul. Tentu saja saat itu tidak terasa seperti kursus beneran, karena modelnya seperti cara universitas terbuka.

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa kursus online semakin familiar, karena siswa bisa merasakan seperti di kelas, merasa dibimbing langsung oleh guru, meskipun belajarnya dari rumah masing masing.

Banyak pilihan kursus yang ditawarkan, di antaranya adalah aplikasi Office, yang dibutuhkan siswa terkait dengan pekerjaan atau untuk menyelesaikan tugas.

Yang berdasarkan hobi, di antaranya desain grafis, juga foto editing dan video editing. “Ini banyak sekali peminatnya. Makin banyak orang ingin menjadi youtuber. Demikian juga hobi gambar dan fotografi,” tuturnya.

Yang bidang gambar berkaitan dengan profesi ambil kursus Autocad. Ini biasanya di bidang arsitektur dan teknik mesin. Peningkatan kemampuan dimaksudkan untuk menunjang profesi. Juga ada yang mengambil kursus coding. Sekarang banyak anak muda yang tertarik dengan pemrograman.

Dengan berbagai paket yang ditawarkan, yang belum memiliki basis akan dilatih sejak awal. Sementara yang punya basis tinggal melanjutkan. “Murid kami mulai dari SD hingga pascasarjana. Bahkan anak SD mengambil kursus video editing. Setelah lulus dia ambil paket lanjutan. Sementara ada yang pascasarjana ambil kursus Office, mengingat Office sekarang beda dengan jaman dulu”.

Awal Usaha

Lukas yang pernah menjabat Ketua Komite Tetap Bidang Multimedia DPD KADIN Jawa Tengah mengenang, ketika mendirikan Wahana Komputer dulu sudah punya visi untuk menjadi lembaga pendidikan terbaik. Ia memulai dengan kurikulum dan bahan yang baik, kemudian merekrut tenaga-tenaga pengajar terbaik dari Undip dan UGM.

“Namun hal itu menjadikan cost menjadi tinggi, sehingga ketika dijual di pasar lokal harga menjadi mahal. Tidak imbang antara pengeluaran dengan pemasukan. Meskipun demikian saya punya keyakinan visi menjadi terbaik itu sudah benar,” ucapnya.

Suasana pembelajaran on line dari laboratorium Wahana Komputer.

“Wahana Komputer lah yang pertama merintis penulisan buku Windows. Dan menjadi best seller”

Lukas Lukmana

Dari bahan-bahan ajaran yang ada oleh tim litbang Wahana kemudian disusun dan diberikan kepada penerbit Andy Offset dan Gramedia. Mereka melihat itu sebagai materi yang bagus, kemudian diterbitkan. Ternyata booming. “Wahana Komputer lah yang pertama merintis penulisan buku Windows. Dan menjadi best seller,” kata Lukas.

Akhirnya pada 1993 bahan-bahan ajaran yang bagus diterbitkan. Kamus IT Komputer sampai dicetak ulang 16 kali. “Orang kemudian juga mengenal nama Wahana Komputer. Ketika membaca buku itu mereka melihat nama Wahana”. Dan, tambahnya, orang dari luar Jawa kemudian mulai menghubungi Wahana Komputer.

Dalam perkembangannya, kemajuan teknologi membuat bisnis buku menyurut karena konsumen beralih ke buku digital. Di tengah situasi ini Lukas tetap melihat peluang. Buku memang surut, tetapi era digital dimulai.

Ia sempat membuat pendidikan-pendidikan lewat VCD dan disebar ke seluruh Indonesia. Juga pendidikan interaktif untuk anak-anak yang dinamai Si Cerdas. “Jalan waktu itu, tetapi teknologi ternyata cepat berganti”.

Namun tetap saja Lukas melihat bahwa perubahan adalah hal baik. “Ini mengajarkan kepada kita untuk tidak berhenti di satu titik, tetapi tetap mengikuti perkembangan itu,” tuturnya.

Itu pulalah yang mendorongnya untuk mengupayakan agar kursus tidak hanya berhenti di pasar Semarang, tetapi juga menjangkau ke luar Jawa. Tahun 2015 lahirlah kursus online, yang menemukan momentumnya ketika terjadi pandemi Covid-19.

Buku-buku hasil Penerbitan Wahana Komputer

Wahana Komputer menawarkan siswa belajar dari rumah tetapi serasa belajar di ruang kursus. Interaksi dengan guru bisa dilaksanakan dengan lancar, mengingat tidak semua orang bisa belajar sendiri.

Sekarang ini memang belajar online masih memiliki kendala komunikasi dan kuota. “Sinyal terkadang hilang, sementara kuota juga terbatas”. Lukas berharap teknologi komunikasi di masa depan dengan satelit yang boarderless, tidak akan terjadi roaming, dan lain-lain. Sehingga setiap orang bisa memakai internet di mana saja dan kuota lebih murah karena sistemnya langganan. Bahkan bisa saja gratis.

Dia melihat ke depan kursus dari rumah semakin intens. Homeschooling juga meningkat. “Yang tadinya cuma untuk orang-orang kaya, atlet, atau orang berkebutuhan khusus, menjadi untuk semua orang,” ucapnya. Tidak ada lagi pembatasan umur sekolah.

Di internal, Wahana Komputer juga terus berkomunikasi intens dengan siswa maupun eks siswa untuk meminta masukan dan memperbaiki berbagai kekurangan.

Dalam perjalanannya Wahana Komputer bekerja sama dengan berbagai lembaga dan instansi. Dengan Dinas Pendidikan pernah melayani ujian SMP, SMA, dan SMEA, dari yang tadinya memakai LJK sampai CDB.

Kemudian bekerja sama dengan Unika ketika masih belum punya Fakultas Ilmu Komputer selama lima tahun. Lalu masih ada lagi yakni Fakultas Kedokteran Undip dan Sekolah Karangturi.

Wahana Komputer juga pernah mendapatkan penghargaan dari UNDP kaitannya dengan sosialisasi pendidikan komputer di sekolah. Oleh karena itu dari Menko Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan juga pernah datang untuk melihat proses kursus online. (bp)

Nurwindia Buntario, Marketing Manager
PT Graha Padma Internusa

Spirit Mbah Padmo pada Upacara 17-an di Graha Padma

"Urip kui sanajan abot tetep kudu dilakoni. Aja sambat lan aja ngeluh. Aja mandeg senajan dengkul wis ndhredheg."

Itulah spirit hidup Mbah Padmo Darsono (70), warga Girpasang sebuah dusun terpencil di lereng Gunung Merapi, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten.

Spirit itu dibacakan Nurwindia Buntario, Marketing Manager PT Graha Padma Internusa saat menjadi inspektur upacara memperingati HUT Ke-75 Republik Indonesia pada 17 Agustus 2020 di pelataran Dacon, Perumahan Graha Padma, Semarang Barat.

Sutopo, Koordinator
Satpam PT GPI

Inspektur upacara membacakan sambutan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo pada Pengibaran Bendera Merah Putih Peringatan Proklamasi Kemerdekaan Ke-75 Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 2020.

Sambutan Gubernur Ganjar itu sebenarnya kisahnya saat "sowan" ke Mbah Padmo di dusun terpencil di lereng Gunung Merapi. Untuk mencapai dusun itu, Gubernur Ganjar harus jalan kaki naik-turun bukit, ngos-ngosan, menapaki seribu anak tangga lebih, sangat melelahkan.

Namun rasa lelah seketika hilang setelah bertemu Mbah Padmo yang begitu bersemangat mengajak masuk ke rumahnya yang sangat sederhana karena dindingnya masih terbuat dari *ghedek*. Kemudian mereka ngobrol di dapur yang suasananya persis di rumah orang tua Gubernur Ganjar di Tawangmangu. Ada tungku tanah liat, tumpukan jagung, perkakas masak yang menghitam tertutup jelaga, hingga jagung yang digantung.

"Spirit Mbah Padmo yang jangan mengeluh itulah yang mesti ada di dada kita. Termasuk kondisi di tengah Pandemi Covid-19. Dari keteguhan tekad dan spirit hidup Mbah Padmo itulah sebenarnya kita harus bercermin," kata Nurwindia.

Inilah saatnya kita menengok sanubari untuk menakar seberapa besar kadar cinta kita terhadap negeri. Kadar cinta itu tidak ditentukan seberapa penting posisi kita atau seberapa tenar nama kita. Kadar cinta itu diukur layaknya yang diajarkan Mbah Padmo pada orang-orang Girpasang untuk menjalani kehidupannya dengan ikhlas dan tatag.

Kondisi ini tentunya juga bisa kita simak lewat heroisme perjuangan para pendahlu kita baik sebelum ataupun setelah kemerdekaan.

Saat itu, persenjataan kita sangat sederhana dan terbatas. Namun kita mempunyai satu senjata pamungkas, yakni tekad bulat terbebas dari penjajahan dan mempertahankan kemerdekaan.

Maka ketika pecah pertempuran di Surabaya, Semarang, Ambarawa, Bandung, Jakarta, Medan, bahkan di Manado, semangat rakyat sama sekali tidak luntur. Meski ribuan pejuang sudah gugur menjadi pahlawan, namun rakyat pantang mundur dan akhirnya mampu meraih kemerdekaan sekaligus mempertahankannya.

''Merdeka! Merdeka! Merdeka!''

Tradisi yang Harus Dipertahankan

Mengadakan upacara bendera menaikkan Sang Saka Merah Putih memperingati HUT RI adalah tradisi yang harus dipertahankan. Hal itu ditegaskan Sutopo, koordinator Satpam Graha Padma didampingi Kepala Satpam Sandi Kalono.

''Upacara 17-an sudah menjadi tradisi di Graha Padma. Sejak 2008 kami selalu melakukannya. Meski pandemi, Graha Padma tetap mengadakan upacara bendera memperingati HUT ke-75 RI tahun 2020,'' jelas purnawiran TNI dari kesatuan Kodim 033 BS yang pensiun 2013.

Sutopo menambahkan, ''Kita sadar, kita ada saat ini berkat perjuangan para pahlawan. Untuk itu kami tetap memperingati HUT RI dengan protokol kesehatan. Meski peserta hanya 50 satpam, 25 satpam tetap berjaga di pos masing-masing, namun hal itu tidak mengurangi kekidmatan jalannya upacara.''

Sandi Kalono, Kepala Satpam PT GPI

Menurut Sutopo, upacara 17-an hanya diikuti satpam adalah instruksi Direksi PT Graha Padma Internusa.

''Instruksi dari Pak Hendro, kita tetap upacara. Karena sudah menjadi tradisi. Peringatan HUT Ke-75 tetap upacara. Protokol kesehatan tetap diterapkan dengan menggunakan masker. Kita tetap jaga nasionalisme, cinta Tanah Air.''

Sandi Kalono menambahkan, kegiatan Upacara Bendera memperingati HUT RI dengan protokol kesehatan secara ketat adalah sesuai harapan pemerintah. ''Menghormati jasa para pahlawan yang membuat RI. Kita tanamkan rasa nasionalisme di dalam dada, selamanya,'' tandas Sandi.

Meski dalam skala ''mini'', namun upacara berlangsung secara tertib dan khidmat. Para petugas dan peserta upacara dilatih setiap hari sebagai garda pratama, menguasai diri, disiplin diri, sabar.

''Kami latih tiap hari, mulai baris-berbaris, terutama pasukan pengibar bendera pusaka, petugas pembaca Pembukaan UUD 1945, MC, dan petugas sound system'' kata Sutopo.

Sehingga susunan acara satu demi satu dibaca oleh MC dan dilaksanakan secara tertib, lancar, dan khidmat. Mulai laporan komandan upacara kepada inspektur upacara, pembacaan teks Proklamasi, pembacaan Pembukaan UUD 1945, amanat inspektur upacara, hingga doa dan pembubaran pasukan peserta upacara. (Ali)

Cuncun, Kolektor Ribuan Kaset dan Puluhan Mesin Game Dingdong

Dijual BU (Butuh Uang): Paket Lighborn (Fanny, Harith, Granger); Skin Epik GS sma Hanabi Venom; Op? Harting Angkut; Log? Fb, Montoon. Iklan itu diuplod akun Faisal Sal di grup Jual Beli Akun Mobile Legend Indonesia.

Generasi X yang lahir antara 1965 dan 1980, Generasi Y (1981-1994) tentu akan kesulitan memahami iklan Faisal Sal yang juga Joki Rank Mobile Legend itu. Meski sebagian Generasi Z (1995-2010) ada yang sudah memahami iklan tersebut.

Sebaliknya Generasi Alpha (lahir setelah 2010) akan mengernyitkan dahi ketika disodori nama-nama seperti Strikers 1945, Strikers 1945-2, Raiden Legacy, Streets of Rage Classic, Space Shooter, Horse Fighter, Mad Bullets, Kung Fu Do Fighting, Table Knights, Bubble King, dan sejenisnya.

Ya, nama-nama "aneh" itu bagi generasi yang lahir di 1970-1990 (Generasi X dan Y) tentu tidak asing. Sebab, itu adalah nama-nama game di tahun 1990-2000 yang kemudian akrab disebut dingdong.

Permainan dingdong memang menjadi primadona sebelum kehadiran era konsol seperti Nintendo, Sega, dan Playstation. Tak jarang anak-anak di medio 80-90'an sampai rela menghabiskan uang jajan demi bermain dingdong.

Saat ini permainan klasik dingdong juga hadir untuk platform Android. Game-game ini akan membawa kita bernostalgia ke tahun 80-90'an. Jadi ingat masa-masa saat merengek minta duit sama ortu buat main dingdong.

Di salah satu sudut Kota Semarang ternyata ada penggila game dingdong. Namanya Denny Setiawan (Cun Cun). Alumnus SMP/SMA Theresiana Semarang ini memiliki puluhan ribuan game dingdong yang tersimpan di dalam ribuan kaset game dingdong di rumahnya.

Di rumahnya, di Perum Graha Padma, dia juga punya mesin game dingdong sebagaimana kita temukan dulu di Mal Ciputra, Matahari, Sri Ratu, dll.

Ada game Arcade Namco Noir dulu biasa ditemukan di pusat permainan Sega World Jepang dan pusat permainan di kota-kota besar di seluruh dunia. Ada pula Tekken Arcade Cabinet Unboxing, Street Fighter X Tekken Vita, Evolution Of Street Fighter All Series Games (1987 - 2019), bloodline, rebillion, namco, noir cabinet HD, Newlix, dll.

"Di SMP hingga SMA, setiap pulang sekolah kami main game. Seringnya sampai malam. Ya sekitar tahun 1995-2000, saya dan teman-teman biasa main di Citra Toys, Citraland (Ciputra), Happy Time Paragon, Joy Fun Tlogorejo dari SMP hingga SMA. Setelah kuliah di UKSW dan kemudian bekerja, main game-nya sempat vakum," katanya.

Saat kuliah, suami Kiki Trilestari ini sebenarnya juga tetap nge-game. Namun beralih ke game sepakbola di PS.

Kegilaannya terhadap game dingdong mulai menjadi di tahun 2004. Dia membeli mesin game dingdong dari Bekasi Fantasia.

"Semua ori Jepang, ada Candy Super neo29 SNK, Namco Capcom, Play Station Neogeo, dll. Saya beli untuk koleksi dan main di rumah bersama teman-teman."

Cuncun juga mengoleksi game dingdong Capcom V SNK2 Custom Madiun (rekayasa dari Madiun) yang berisi ribuan game. Dia juga mengaku punya game-game spesial. "Saya punya sebuah game yang sedunia hanya dimiliki 50 orang.

Denny Setiawan (Cuncun) kolektor game ding-dong

Saya memiliki sebuah game yang tidak dimiliki kolektor lain di Indonesia," ujarnya.

Menurut ayah dari Patch Aurora Setiawan ini, komunitas game dingdong hingga kini tetap ada, yakni di Jakarta. "Yang namanya nge-game itu mengasyikkan. Antara game online dan game offline sama mengasyikkan. Keduanya punya pasar sendiri-sendiri. Yang membedakan kalau game offline kan harus bertemu."

Saking gilanya main game dingdong, mulai zaman dari Arcade masih pakai koin sega hingga kartu cashless, dan mengoleksi sendiri, tema resepsi pernikahannya adalah game Mario Bross.

"EO Mahkota hanya menjalankan ide-ide dari saya semua. Benar-benar resepsi pernikahan antimainstream. Tamunya dapat koin untuk main game dingdong," katanya sembari tertawa.

Mau tahu berapa harga kaset game dingdong koleksi Cuncun. Di kisaran Rp 150 jutaan/kaset. Dan, Cuncun punya koleksi beberapa ribu kaset. Seandainya Cuncun butuh uang Rp 1,5 triliun, berarti dia cukup menjual seribu kasetnya.

Sayangnya tim Padmanews hanya boleh melihat koleksi Cuncun melalui layar ponselnya. Dia juga tidak ngomong koleksinya ada di mana. "Koleksi kaset dingdong saya nikmati sendiri. Saya pajang di dua buah ruang khusus hehehe..."

Menurut dia, sebenarnya para kolektor kaset game dingdong seperti dirinya, baik yang di Jepang, Amerika, Eropa, Asia, juga melakukan hal yang sama. Artinya mengoleksi kaset dingdong untuk diri sendiri dan keluarganya.

Ya namanya hobi atau kolektor itu memang "sadis". Contohnya, sebuah lukisan berumur 500 tahun yang menggambarkan Yesus Kristus terjual di balai lelang Christie's di New York seharga 450 juta dolar (Rp 6,1 triliun) akhir 2017 silam. Pemenang lelang tidak mau disebut jati dirinya. Nah, lebih "sadis" dari Cuncun ternyata. (Ali)

Aneka koleksi wahana game ding-dong

Leganya Jika Langit Kota Semarang Tanpa Kabel

Bisnis internet saat ini menjadi sumber kesemrawutan langit di kota-kota besar di Indonesia. Tokoh "bersih-bersih sampah visual" Sumbo Tinarbuko menegaskan sebaiknya juga memasukkan kabel internet dalam sampah visual yang harus ditertibkan.

Sebab, selama ini konsultan dan dosen Desain Komunikasi Visual FSR - ISI Yogyakarta itu hanya menyoroti beragam iklan luar ruang seperti reklame/billboard, baliho, rontek, spanduk, banner, neon box, videotron, dan sebagainya.

Namun tak hanya doktor Ilmu Humaniora, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada (UGM) itu yang menjadi pejuang kebersihan sampah visual. Wali Kota Semarang Hedrar Prihadi juga layak disebut tokoh pejuang dalam hal ini.

Pemerintah Kota Semarang menggandeng PT Mora Telematika Indonesia (Moratelindo) untuk membebaskan langit Kota Semarang dari kabel. Dengan kerja sama itu, kabel yang berada di langit Semarang akan dipindahkan ke bawah tanah melalui sistem ducting, sepanjang lebih dari 500 kilometer (km), di 362 ruas jalan.

Highlight

Kerja sama dalam investasi senilai Rp 617 miliar tersebut ditandatangani di Balai Kota Semarang, Jumat (31/1/2020). Kemendagri melalui Dirjen Bina Administrasi Kewilayahan Kementrian Dalam Negeri Eko Subowo, mengapresiasi inisiasi Pemkot Semarang yang mengajak pihak swasta bekerja sama.

Menurut Eko, hal itu merupakan upaya inovatif dan berharap Kota Semarang bisa menjadi contoh bagi kota lain.

Penerapan ducting, menurut Wali Kota Semarang yang akrab dipanggil Hendi itu, merupakan salah satu upaya mengubah citra Kota Semarang dari kota industri menjadi kota wisata.

“Ini upaya meningkatkan pelayanan masyarakat dalam bidang telekomunikasi, sekaligus menata infrastruktur kota menjadi lebih baik,” kata Hendi.

Kepala KSO BPS Moratelindo Resi Y Brahmani mengatakan, hampir semua pembangunan infrastruktur kabel serat optik di Indonesia belum tertata dengan baik. Hal itu menyebabkan kota tampak kusam dan kurang indah.

Resi memperkirakan proyek itu selesai tahun 2021. Dari sudut pandang desain jaringan dan estetika infrastruktur suatu kota, Semarang akan mampu bersiap menuju Smart City yang mendukung pembangunan ekonomi digital.

Namun proyek penanaman kabel di dalam tanah (ducting) sedikit terhambat oleh pandemi Covid-19.

“Rencana sebelumnya adalah untuk 500 km ruas jalan di Kota Semarang. Dengan nilai investasi sekitar Rp 650 miliar. Tapi karena ada covid, Moratelindo wait and see,” kata Wali Kota Hendi usai acara penyerahan fasum/fasos dari PT Graha Padma Internusa (PT GPI), pengembang Perumahan Graha Padma ke Pemkot Semarang di ruang VIP Balai Kota, Selasa (22/9/2020).

Hendi menegaskan meski pandemi, proyek ducting tetap dijalankan oleh PT Moratelindo. Namun hanya 10 persen atau sekitar 40 km dari yang direncanakan dengan nilai investasi Rp 50 miliar.

Ruas jalan yang dikerjakan lebih dulu adalah kawasan segitiga emas, Jl Pemuda, Jl Pandanaran, dan Jl A Yani, disambung sekitar segitiga emas.

“Mohon doanya, setelah 6 bulan situasi normal, mereka (Moratelindo) akan meneruskan sisanya

yakni 8 ruas jalan, antara lain Jl Imam Bonjol, Jl Mataram, Jl Pahlawan, dan Jl Gajahmada. Begitu seterusnya hingga mencapai 500 km. Artinya tidak hanya ruas jalan protokol, namun juga sampai ke kampung-kampung.” (Ali)

Perjalanan Mi Yang-Jun ke Indonesia

Sumber foto : www.en.wikipedia.org

Mi merupakan salah satu makanan yang mudah kita jumpai di Indonesia. Hidangan ini biasa dijajakan di restoran hingga warung pinggir jalan. Makanan satu ini juga dapat diolah menjadi beragam masakan, seperti mi goreng serta mi pangsit. Namun, pernahkah Anda mendengar tentang mi Yang-jun?

Mi Yang-jun merupakan mi dasar yang dijual dalam gerobak dorongan. Mi ini terbuat dari adonan tepung dan air yang dibentuk menjadi lembaran dan dilipat-lipat. Lipatan itu diiris menjadi pita-pita yang kemudian ditarik panjang sehingga membentuk untaian mi. Perlu keterampilan tangan untuk membuat mi ini secara tradisional.

Mi jenis ini dibawa oleh pendatang Tiongkok ke Indonesia. Di negara asalnya, terdapat beragam olahan mi. Ini karena mi merupakan makanan utama di Tiongkok. Orang Tiongkok pula yang menamakan makanan itu sebagai mi. Sementara *noodle*, yang merupakan bahasa Inggris dari mi, berasal dari bahasa Jerman yakni *nudel*.

Mi Yang-jun adalah salah satu olahan mi asli Tiongkok yang tersohor. Sebelum terbentuk jenis olahan ini, mi sendiri melewati sejarah panjang untuk dapat tersebar dan dikenal ke berbagai negara di dunia.

Asal Mula Mi

Perdebatan tentang asal-usul mi masih diperbincangkan hingga sekarang. Persia, Italia, dan Tiongkok sama-sama menyebut diri sebagai daerah asal mi. Lantas dari manakah sebenarnya mi berasal?

Catatan tentang mi tertulis dalam buku sejarah Dinasti Han yang berusia lebih dari 2000 tahun lalu. Kala itu, beras dan gandum belum masuk ke Tiongkok, sehingga mi dibuat dari biji jawawut yang hanya tumbuh di Tiongkok bagian utara.

Awalnya, mi tersebut masih berbentuk pia, bukan pita-pita yang ditarik panjang. Bentuk pia itu didapat dari adonan tepung jawawut yang dibuat menjadi seperti roti. Beberapa adonan juga dipotong dengan peralatan batu hingga membentuk pita. Namun, karena adonan jawawut tidak banyak mengandung protein, adonan itu tidak bisa ditarik panjang seperti mi sekarang ini.

Kemudian, jejak baru perjalanan mi ditemukan pada 2005 di desa Lajia. Lajia merupakan desa di provinsi Gansu, barat laut Tiongkok. Desa ini hancur karena bencana gempa bumi sekitar 3900-4000 tahun lalu. Desa yang dijuluki sebagai "Pompeii Tiongkok" itu terpendam bersama dengan benda-benda dari peradaban tersebut.

Salah satu peninggalan yang ditemukan di situ adalah mangkok tengkurap yang berisi benda seperti mi. Peneliti kemudian menyelidik kandungan bahan di temuan tersebut. Ternyata, benda itu adalah mi yang terbuat dari jawawut. Penemuan ini menjadi bukti sejarah mi tertua di dunia hingga saat ini.

Selain Tiongkok, mi juga disebut-sebut berasal dari Italia. Cerita bermula pada abad 13, Marco Polo diyakini membawa bekal mi dalam perjalanan pulangnya dari Tiongkok. Namun ia tidak menceritakan hal ini di dalam bukunya. Marco Polo kemudian dianggap menyebarkan mi, yang lebih dikenal sebagai pasta, ke berbagai penjuru Eropa.

Sebetulnya, orang Italia, tepatnya bangsa Etruska, telah mengenal mi atau pasta sejak abad ke 4 Masehi, jauh sebelum zaman Marco Polo. Mereka biasa mengonsumsi makaroni atau vermiseli, sehingga mengira mi atau pasta ini berasal dari daerah mereka.

Sejarah lain menyebutkan sesungguhnya orang-orang Timur Tengah ataupun Asia Tengah yang memperkenalkan mi melalui jalur Sutra. Mi dapat sampai ke Italia karena jalur ini melalui Sisilia.

Mi tersebut berasal dari daerah sekitar Irak bagian timur yang telah mengenal penanaman gandum sejak 9000 tahun lalu. Gandum merupakan bahan dasar membuat tepung terigu (dalam bahasa Portugis disebut *trigo*), yang kemudian dapat diolah menjadi mi.

Berkat adanya jalur perdagangan, manusia melakukan perjalanan ke berbagai negara dan mengalami pertukaran budaya. Pertukaran ini pula yang akhirnya membuat mi dari Persia dapat dikenal hingga ke Tiongkok maupun Italia.

Mie Yang-jun dan Penyebarannya

Setelah menilik perjalanan panjang mi ke berbagai daerah di dunia, kini saatnya menengok sejarah mi Yang-jun. Mi yang berasal dari Suzhou, Tiongkok ini menyebar ke Shanghai dan kini populer di Taiwan. Mi ini hanya dibuat dengan campuran tepung dan air, tanpa telur dan minyak. Karena itu, warnanya menjadi pucat, seperti sinar matahari.

Yang-jun berarti kehangatan matahari di permulaan musim semi. Masa ini bisa dirasakan di bulan ke-10 Imlek (kalender lunar Cina). Karena itu, bulan ke-10 sering disebut sebagai bulan Yang-jun.

Sewaktu Tiongkok sedang mengalami kesulitan di masa perpecahan, terdapat hidangan yang berisi mi putih dalam air tawar seharga sepuluh sen. Karena kebiasaan orang Tiongkok menyebut sepuluh dengan "Yang-jun", maka mi itu dinamai sebagai mi Yang-jun.

Seiring dengan majunya peradaban, orang-orang pun berdagang dan bermigrasi ke negara-negara lain. Orang-orang Tionghoa juga bermigrasi ke negara-negara lain, salah satunya Indonesia. Saat merantau ke Nusantara, mereka pun membawa mi Yang-jun.

Mereka menjajakannya dengan gerobak dorongan sembari memukul sepotong bambu kecil sehingga mengeluarkan bunyi "tok, tok, tok". Dari situlah orang Tionghoa pendatang sering mendapat julukan Cina totok.

Begitulah cara Indonesia mengenal mi Yang-jun. Kini, mi telah berkembang pesat dan disukai masyarakat dunia dengan segala variasinya.

(Disadur dari tulisan Anthony Hock Tong Tjio oleh CN Hendarto) - rgn

ALDAS
THE NATURAL STONE COMPANY

ALDAS STONE
PT ALAM DAYA SAKTI

JL. SIMONGAN 39, RINGINTELU
SEMARANG, JAWA TENGAH

024 762 6262
info@aldasstone.co.id
https://aldasstone.co.id
@aldas.stone

SERABI KUAH

Resep @nisa_anindyajati

Bahan Serabi :

200 gr	Tepung Terigu
1/2 sdt	Ragi Instan
1 sdt	Baking Powder
2 sdm	Gula Pasir
1 butir	Telur
200 ml	Santan cair
Garam	Secukupnya
Pewarna makanan	Secukupnya

Bahan Kuah Santan :

40 gr	Gula merah
3 sdm	Gula pasir
130 ml	Santan (kara instan)
3 lbr	Daun Pandan
150 ml	Air
Garam	Secukupnya

Cara buat Serabi:

Campur semua bahan, tuang santan cair bertahap sambil diaduk dengan whisk sampai larutan menjadi halus dan tidak bergerindil. Diamkan sekitar 30 menit.

Panaskan teflon dengan api kecil, aduk-aduk adonan, tuang 1 sendok sayur ke dalam teflon yang telah panas. Biarkan sampai membentuk pori-pori lalu tutup sebentar.

Serabi siap diangkat dan disajikan dengan kuah santan.

Cara buat kuah santan :

Masukkan semua bahan menjadi satu, masak dengan api kecil sambil diaduk agar santan tidak pecah.

Setelah mendidih kemudian cek rasa, matikan kompor

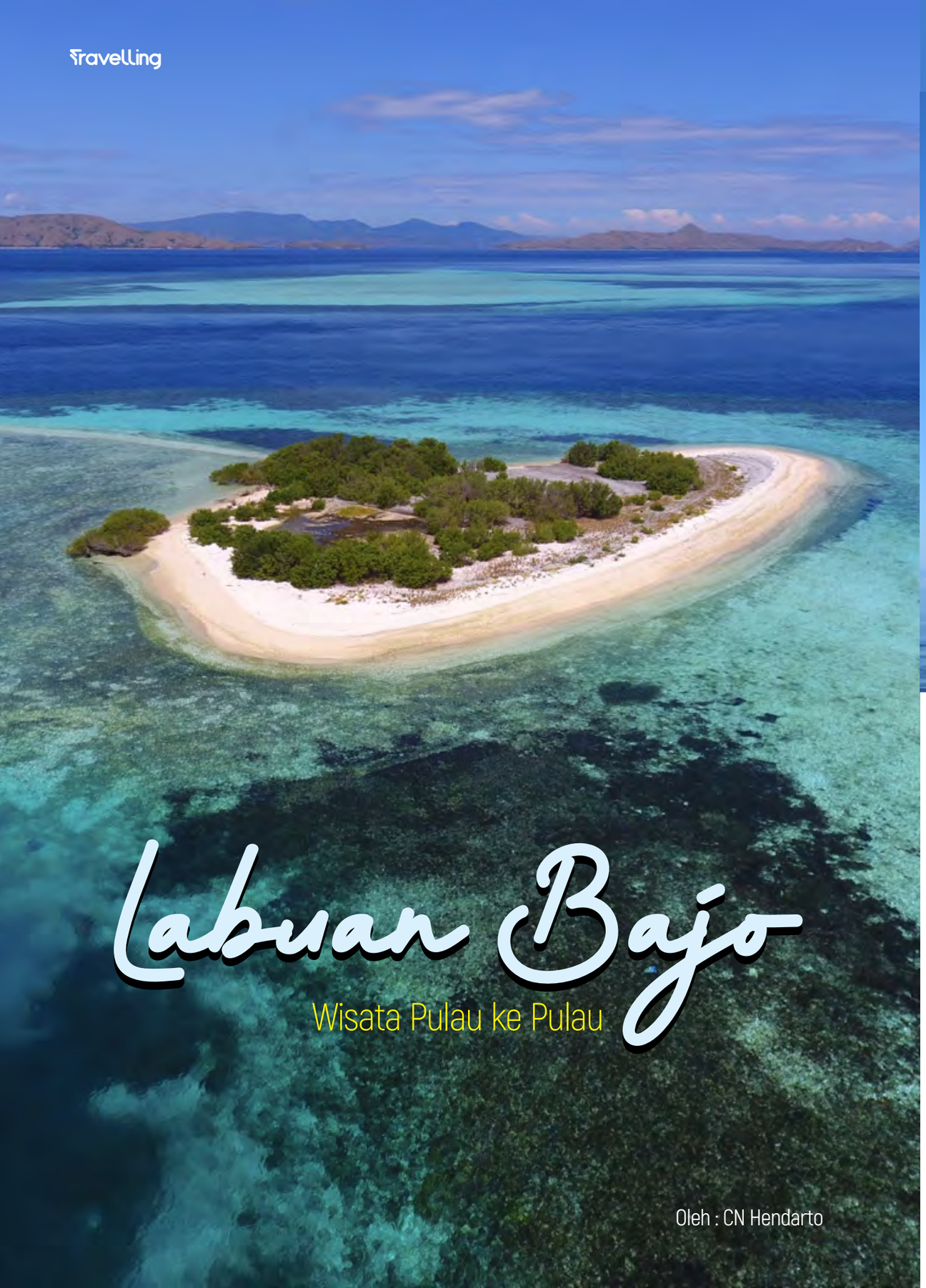

Labuan Bajo

Wisata Pulau ke Pulau

Oleh : CN Hendarto

Berkunjung ke Labuan Bajo identik dengan kegiatan *island hopping* alias berwisata dari satu pulau ke pulau lain. Dan memang itulah pengalaman wisata kami selama menikmati kawasan Labuan Bajo.

Pulau-pulau ini terhampar di sepanjang Selat Sape yang memisahkan Bajo yang ada di Pulau Flores dengan Sumbawa. Rinca, Padar, dan Komodo adalah tiga pulau utama yang kerap dikunjungi para wisatawan Bajo.

Perjalanan wisata kami awali dengan menggunakan pesawat terbang dari Semarang - Denpasar. Kemudian dilanjutkan dengan transportasi udara dari Denpasar - Ende.

Di Ende, kota kecil berhawa sejuk, inilah kita bisa berwisata ke petilasan pengasingan Presiden Soekarno. Kota Ende di Flores ini juga dikenal sebagai tempat lahirnya Pancasila.

Kota di Nusa Tenggara Timur ini menyimpan sejarah dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Di sinilah Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno diasingkan selama 4 tahun 9 bulan. Selama pengasingan tersebut, Bung Karno merenungkan tentang Pancasila yang kini menjadi dasar negara Indonesia.

Soekarno dan keluarganya bertolak dari Surabaya ke Flores menggunakan kapal barang KM van Riebeeck. Setelah 8 hari perjalanan, Soekarno akhirnya menginjakkan kaki di tanah Flores pada 14 Januari 1938 dan langsung dibawa ke rumah pengasingannya di Kampung Ambugaga.

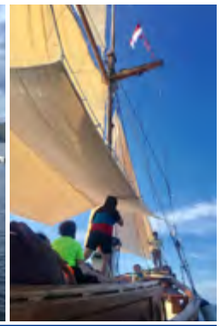

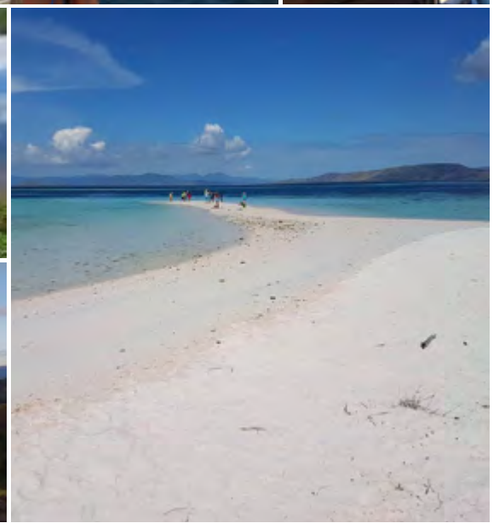

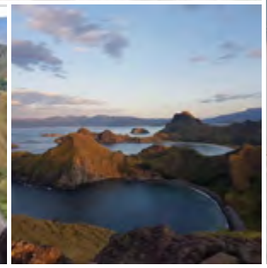

Di rumah inilah Bung Karno bersama Inggit Garnasih (istri), Ibu Asmi (mertua), Ratna Djuani dan Kartika (anak angkat) menghabiskan waktu selama pengasingan. Rumah ini adalah pemberian dari Abdullah Ambuwaru. Setelah diangkat menjadi Presiden, Bung Karno meresmikan rumah itu sebagai Museum pada 16 Mei 1954.

Kondisi rumah ini masih terawat dengan baik. Saat memasuki halaman, kita akan melihat patung Bung Karno yang sedang berdiri. Di dalam rumah terdapat benda-benda peninggalan Bung Karno, seperti lukisan di dinding, akta nikah dengan ibu Inggit, berbagai macam perabotan rumah, serta dua tongkat yang biasa digunakan oleh Bung Karno. Kamar tidur Bung Karno terdapat di bagian tengah, berhadapan dengan 1 kamar tidur lain yang diisi mertua dan anak angkatnya.

Di Ende ini kami menginap satu malam di homestay. Perjalanan kemudian berlanjut mengunjungi Danau Kelimutu.

Tempat wisata ini berada di puncak Gunung Kelimutu dengan ketinggian 1.690 meter di atas permukaan laut. Danau Kelimutu terdiri dari tiga buah 'kubangan' atau kawah dengan warna yang berbeda-beda.

Selain dikenal dengan nama Danau Kelimutu, tempat wisata ini juga dikenal sebagai Danau Tiga Warna. Sebuah fenomena alam yang sangat menakjubkan karena tiga kawah dengan jarak yang berdekatan, namun memiliki warna air yang berbeda.

Warna air danau umumnya adalah merah, putih dan biru, namun bisa berubah menjadi hijau, hitam dan coklat, atau variasi warna lainnya. Uniknya, saat para peneliti mencoba mengambil air danau ini sebagai sampel, airnya bening tanpa warna.

Ketiga danau ini dipisahkan oleh tebing batu curam yang mudah longsor, sehingga wisatawan diharapkan mampu menjaga jarak aman saat berada di area sekitar danau. Kami mendaki banyak anak tangga untuk bisa menikmati pemandangan spektakuler ini.

Puas menikmati keindahan Danau Kelimutu, kami menuju Kota Labuan Bajo dengan jalan darat memakai Isuzu Elf. Kondisi jalan baik tapi rada sempit dan berkelok-kelok. Di perjalanan mampir menikmati wisata kampung adat Wologai.

Sampai di Labuan Bajo menuju rumah makan sea food di pinggir pantai. Setelah selesai, kami lalu naik kapal phinisi. Rombongan kami menyewa dua kapal selama tiga hari.

Seperti kami sebutkan di awal, wisata di Labuan Bajo adalah berlayar menikmati laut, berkeliling dari satu pulau ke pulau lain. Maka pada hari pertama, kami berlayar dari Labuan Bajo – Kelor - Manjarite - Rinca - Kalong Rinca.

Siapa yang tidak suka menjelajahi alam yang masih natural, belum banyak tersentuh peradaban? Di Flores, kita bisa menemukan destinasi wisata seperti ini di Pulau Kelor – pulau kecil dengan pasir yang putih dan tetumbuhan yang menghijau di bagian tengah, serta riak kecil ombak yang tenang.

Lokasi lain, Manjarite sebenarnya merupakan nama sebuah pulau tak berpenghuni. Pulau tersebut memiliki tepi laut yang amat jernih, minim arus, hanya sedikit gelombang.

Manjarite jadi salah satu spot favorit untuk wisatawan yang berlayar di kawasan Manggarai Barat, khususnya Taman Nasional (TN) Komodo. Pasalnya lokasi ini merupakan salah satu tempat snorkeling yang indah di kawasan ini.

Sementara Pulau Rinca adalah sebuah pulau kecil dekat Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Di pulau ini hidup berbagai jenis binatang seperti komodo, babi liar, kerbau dan burung.

Kemudian sesuai namanya, di Kalong Rinca kita bisa menikmati suasana sunset yang indah sembari menyaksikan ribuan kelelawar beterbangan di sekitar pulau itu.

Di hari kedua kami menuju Pulau Padar - Pulau Komodo dan Pink Beach.

Pulau Padar merupakan pulau terbesar nomor 3 di Kawasan Taman Nasional Komodo. Dibandingkan dengan Pulau Rinca, Pulau Padar memang lebih terlambat dikenal masyarakat. Namun, tetap saja pulau ini menjadi pulau yang sangat eksotis yang ada di Indonesia.

Pulau Padar Labuan bajo memiliki empat teluk yang dalam dan pasir pantai dalam berbagai warna, kebanyakan adalah pasir pantai berwarna putih.

Selain itu pun ada pasir pantai memiliki pasir abu-abu dan merah muda. Laut di sekitar pulau ini memiliki beberapa tempat yang populer untuk scuba diving dan snorkeling. Jadi jangan lewatkan saat pelancong berada di pulau ini.

Hari ketiga kami menikmati Taka Makassar - Manta Point - Gili Lawa Darat.

Berada di kawasan Taman Nasional Komodo, pulau kecil yang dikenal dengan nama Gili Lawa ini merupakan salah satu objek wisata Labuan Bajo yang terkenal akan keindahannya.

Bentang alam yang dimiliki Gili Lawa seperti eksotisme perbukitan yang dibingkai dengan birunya hamparan laut membuat destinasi wisata Labuan Bajo satu ini menjadi salah satu spot perburuan foto karena panoramanya yang sangat memukau.

Pada hari keempat ke Pulau Kanawa - Labuan Bajo. Surga kecil bernama Pulau Kanawa dihampari laut biru sebening kaca, pantai dengan pasir putih tanpa noda, terumbu karang yang eksotis dan lanskap yang istimewa.

Tak kalah menarik dalam perjalanan ini adalah menikmati kehidupan di kapal phinisi. Pelancong dapat duduk di geladak sambil menikmati gemericik suara laut. Menikmati kegesitan renang lumba-lumba di sekitar kapal.

Bila cuaca mengizinkan, wisatawan bisa melakukan snorkeling, diving, dan mancing. Kapal phinisi biasanya melayani satu, dua, atau tiga (rombongan).

Meski hanya kapal kayu, perlengkapan yang tergelar di ruang kendali ini terbilang canggih karena dilengkapi layar kecepatan kapal, radar cuaca, serta alat komunikasi dengan darat. (bp)

Sumber foto : www.pinterest.com

Keluarga prasejarah (purba) yang penuh kegilaan, the Croods, beraksi kembali dalam film The Croods 2. Masih penuh petualangan, penuh kelucuan dan tentu saja gila-gilaan.

Keluarga The Croods terdiri dari Grug (ayah), Ugga (istri Grug), Gran (ibu Ugga), Eep (anak pertama perempuan), Thunk (anak kedua laki-laki) dan Sandy (anak ketiga perempuan yang masih bayi).

Dalam film pertamanya dikisahkan, setelah selamat dari bencana, sebagai kepala keluarga, Grug hanya memperbolehkan anggota keluarganya keluar rumah jika hendak mencari makan.

Tetapi, Eep memiliki keingintahuan yang tinggi akan dunia luar. Dan pertentangan remaja Puteri yang sedang puber ini dengan ayahnya yang protektif ini menjadi pewarna kisah petualangan mereka untuk mencari tempat baru. Mereka harus berpindah karena menghindari bencana yang terus terjadi.

Petualangan komedi animasi ini menyajikan era Pliosen zaman prasejarah fiksi yang dikenal dengan 'The Croodaceous' (zaman prasejarah yang terdapat makhluk prasejarah fiksi).

Pada masa ini posisi manusia gua sebagai "pemimpin perburuan" terancam oleh kehadiran makhluk prasejarah jenius dengan penemuan-penemuan baru dan revolusioner ketika mereka mengambil jalur di tanah berbahaya namun eksotis dalam mencari rumah baru.

The Croods 2 : A New Age

Keluarga Purba Kembali Beraksi

DreamWorks Animation melanjutkan petualangan keluarga purba itu di The Croods 2. Dalam film kedua ini Keluarga The Croods menghadapi tantangan dari Keluarga The Bettermans, yang mengaku lebih baik dan lebih berkembang. Bagaimana keseruan petualangan ini? Kita tunggu tanggal mainnya.

Nicolas Cage masih sebagai Grug Crood, seorang manusia gua yang baik hati, tetapi bersikap overprotektif dan kolot sebagai ayah dari keluarga Crood.

Sementara Emma Stone sebagai Eep Crood, remaja perempuan manusia gua, anak perempuan tertua Grug dan Ugga yang penuh rasa ingin tahu dan hasrat untuk melakukan petualangan. (bp)

KPR BCA ONLINE EXPO

FEEL THE NEW EXPERIENCE

09.09.2020 - 10.10.2020

BCA

Senantiasa di Sisi Anda

BUNGA SPESIAL

Fix 3 Tahun

5,88%

eff.pa

Tanpa Minimum Tenor

Apply via e-form:

BCA.ID/KPREXPO

BCA terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

BCA merupakan peserta penjaminan LPS • www.bca.co.id